

## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 Penentuan Fokus Perancangan Berdasarkan Isu

Pada bagian ini menjelaskan bagaimana fokus perancangan ditentukan berdasarkan isu utama yang telah diidentifikasi pada studi terdahulu. Penentuan ini dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan kepadatan penduduk, keterbatasan lahan, serta degradasi lingkungan di kawasan studi penelitian terdahulu. Fokus perancangan diarahkan pada strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan hunian dan ruang sosial yang berkelanjutan untuk memungkinkan interaksi manusia dengan alam melalui pendekatan *Biophilic Design*. Dengan menggunakan pendekatan ini, tidak diperlukan pengorbanan fungsi utama bangunan untuk menghadirkan penghijauan. Elemen *biophilic* yang ada menunjukkan manfaat awal dalam menciptakan koneksi penghuni dengan alam, peningkatan kualitas lingkungan, serta optimalisasi ruang terbuka hijau.

#### 3.2 Studi Objek dan Teori Perancangan

Studi objek berupa kajian terhadap studi kasus proyek dengan fungsi serupa dan relevan dengan situasi yang terjadi di area studi perancangan. Studi objek ini dilakukan untuk memahami strategi desain yang telah diterapkan. Selain itu, pemilihan teori perancangan yang mendukung seperti *Biophilic Design*, konsep gedung serbaguna, serta prinsip desain permukiman vertikal berkelanjutan akan diuraikan sebagai dasar dalam pengembangan konsep perancangan. Perancang melakukan beberapa proses dalam studi objek yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan riset isu yang ada dan menentukan lokasi berdasarkan isu yang diangkat
2. Menentukan teori yang dipakai untuk menjawab permasalahan isu
3. Mencari literatur seperti jurnal sebagai pembahasan teori utama
4. Menentukan fungsi-fungsi yang akan dirancang pada *site* berdasarkan isu dan pendekatan teori yang diambil

5. Mencari regulasi pada lokasi *site* yang sesuai dengan fungsi yang dipilih untuk mengkonfirmasi dan memperdalam pemahaman fungsi perancangan

### 3.3 Analisis *Site* dan SWOT

Sebelum masuk ke analisis *site*, perancang melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Kajian literatur

Kajian literatur dilakukan untuk mengetahui kondisi *site* dan sekitarnya dalam skala yang luas. Kajian literatur dilakukan dengan mencari data dari sumber—sumber yang tersedia di internet dan terbuka untuk umum. Alasan dilakukannya kajian literatur juga untuk mencari sejarah yang mungkin bisa berguna pada saat melakukan analisis *site*.

2. Observasi

Observasi dilakukan di lokasi *site* yaitu pada Kawasan Rusunawa Jatinegara Barat sebagai bagian dari observasi studi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait kondisi lingkungan eksisting yang tidak dapat terlihat pada kajian literatur tahap sebelumnya. Perancang mengumpulkan data seperti dokumentasi visual berupa foto dan diagram penempatan fasilitas.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui regulasi, fasilitas, dan aktivitas yang ada di dalam lokasi *site* yang tidak terlihat pada kajian literatur maupun observasi. Wawancara dilakukan untuk identifikasi fasilitas yang sudah ada namun tidak lagi beroperasi, dan dilakukan untuk mengetahui aktivitas sehari—hari para penghuni yang berada di *site*.

Setelah mendapatkan data—data yang dikumpulkan, perancang menyusun analisis pada *site*. Analisis pada *site* berisi tentang analisis kondisi eksisting *site*

yang bisa dikomunikasikan lewat aspek fisik, sosial, dan lingkungan. Analisis ini dibagi menjadi 3 analisis utama yang diuraikan berdasarkan cakupan area analisis yaitu makro, meso, dan mikro.

- a. Analisis makro berupa analisis dalam cakupan paling luas yaitu kawasan Kampung Melayu untuk melihat keadaan secara menyeluruh.
- b. Analisis meso berupa analisis area di sekitar *site* untuk melihat konteks fisik maupun sosial pada area *site* dan untuk mengetahui identitas area *site*.
- c. Analisis mikro berupa analisis terhadap *site* beserta seluruh aspek fisik maupun sosial eksisting untuk melihat dengan detail identitas *site* yang sudah ada.

Berdasarkan dari analisis tersebut, metode analisis SWOT dilakukan sebagai lanjutan dari analisis *site*. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada area sekitar maupun area di dalam *site*. Kemudian analisis tersebut digunakan untuk bahan pertimbangan dalam perancangan sehingga menghasilkan strategi desain yang tepat guna dan relevan.

### **3.4 Studi Program Ruang**

Di dalam studi program ruang merupakan hasil studi kebutuhan ruang dan aktivitas berdasarkan fungsi yang telah dipilih. Penyusunan program ruang dilakukan berdasarkan kebutuhan spasial fungsi perancangan yaitu fungsi hunian, gedung serbaguna, retail, dan *open space*. Program ruang perlu disusun dengan mempertimbangkan regulasi standar perancangan antar fungsi, kebutuhan komunitas, dan prinsip fleksibilitas ruang dalam lingkungan yang padat. Studi ini juga mencakup studi kebutuhan luas minimal dan maksimal suatu fungsi berdasarkan regulasi. Studi program ruang dibagi menjadi dua bagian yaitu programming dan hubungan antar ruang. Beberapa aspek yang ada pada programming sebagai berikut:

- Fungsi
- Program
- Nama ruang
- Zoning

- *User*/pengguna
- Aktivitas
- Besaran ruang
- Jumlah ruang
- Besaran ruang x jumlah ruang
- Kapasitas maksimal ruang (orang)
- Kualitas ruang

Setelah melakukan programming, perancang membuat diagram hubungan antar ruang yang dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan fungsi dan secara keseluruhan dalam *site*. Hubungan antar ruang menurut fungsi untuk melihat kedekatan dan akses antar ruang di dalam fungsi spesifik. Hubungan antar ruang secara keseluruhan dalam *site* melihat hubungan bagaimana akses dan kedekatan antar fungsi di dalam *site* secara keseluruhan.

### **3.5 Pengembangan Skematik Perancangan**

Pengembangan skematik perancangan mulai dikembangkan berdasarkan dari hasil analisis sebelumnya. Proses pengembangan ini mencakup eksplorasi desain massa bangunan, zoning fungsi pada *site* perancangan, orientasi, dan hubungan antar ruang. Skema perancangan juga mempertimbangkan integrasi dengan ruang terbuka hijau, efisiensi tata letak bangunan, serta kenyamanan termal dan pencahayaan alami.

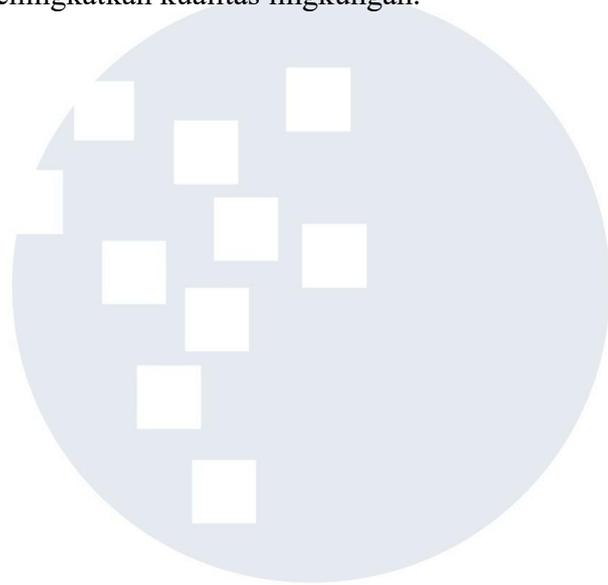
### **3.6 Pengembangan Struktur dan Utilitas**

Bagian pengembangan struktur dan utilitas membahas tentang strategi desain struktur dan sistem utilitas yang diterapkan untuk mendukung keberlanjutan perancangan. Sistem struktur dipilih berdasarkan efisiensi material dan fleksibilitas konstruksi. Sementara sistem utilitas mencakup pengelolaan air, sanitasi, sistem ventilasi, pencahayaan, dan efisiensi energi guna menciptakan hunian yang nyaman dan berkelanjutan.

### **3.7 Pengembangan Skema Keberlanjutan (*Sustainability*)**

Pengembangan sistem keberlanjutan atau *sustainability* menguraikan pendekatan yang diterapkan dalam proyek. Salah satu strategi *sustainability* pada

perancangan adalah strategi desain untuk mengoptimalkan ruang hijau yang mencakup penerapan material ramah lingkungan, efisiensi energi, sistem pengelolaan air, serta desain yang memperkuat koneksi manusia dengan alam. Salah satu strategi desain yang sesuai dengan tujuan perancangan ini adalah *Biophilic Design* yang berdampak pada kesejahteraan psikologis dan kognitif manusia serta meningkatkan kualitas lingkungan.



UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA